

PENANAMAN KONSEP GAGASAN POKOK DENGAN *MODEL SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV SDN 10 KELAPA

Vegia Vanadya, Aninditya Sri Nugraheni

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jalan Marsda Adisucipto, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

19204080045@student.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Cultivating Basic Concept Concepts with the Snowball Throwing Model in Class IV SDN 10 Kelapa. This study aims to describe the concept immersion with the Snowball Throwing model in grade IV SDN 10 Kelapa. This research is a classroom action. Data collection was carried out using observation, test, and documentation techniques. The results showed that the Snowball Throwing model was able to improve the concept of planting the concept of the main idea. This is evidenced by the increase in learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 reaching 96% of 25 students.

Keywords: main ideas, Indonesian language, *Snowball Throwing*

Abstrak: Penanaman Konsep Gagasan Pokok dengan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 10 Kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman konsep dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 10 kelapa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan penanaman konsep tentang materi gagasan pokok. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 96% dari 25 orang siswa.

Kata kunci: gagasan pokok, bahasa Indonesia, *Snowball Throwing*

Sekolah merupakan institusi formal yang memiliki peran melahirkan generasi unggul dalam menghadapi masa depan bangsa yang akan datang. Salah satu bagian penting yang harus dikuasai oleh generasi bangsa yakni berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peran pendidikan tersebut bisa tercapai sebagaimana siswa dapat diajak berlatih dengan empat aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penguasaan terhadap empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia inilah yang dapat menjadikan siswa sebagai generasi tumpuan bangsa (Novayanti dan Setiyadi 2020).

Kemampuan berbahasa mencakup cara komunikasi seseorang baik secara lisan maupun tulisan. Dalam sebuah komunikasi terdapat sebuah gagasan disampaikan oleh pembicara terhadap pendengarnya. Oleh karena itu, terdapat kemampuan yang harus

dikuasai oleh pendengar, yakni meliputi cara mengungkap atau memahami ide yang disampaikan oleh seseorang (Antara, 2020).

Selanjutnya, keterampilan membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata (Krismanto dkk, 2015). Adapun dalam hal ini keterampilan pada tingkat SD/MI dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Salah satu jenisnya yakni membaca lanjut. Kemampuan membaca jenis ini sering disebut sebagai membaca makna atau pemahaman. Artinya siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membaca saja akan tetapi memahami, menafsirkan, dan menghayati isi yang ada di dalam teks bacaan tersebut (Agustina dan Hariyadi, 2018).

Seperti layaknya cara berkomunikasi, gagasan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Pemahaman gagasan secara tertulis lebih sulit dibandingkan dengan pemahaman gagasan secara lisan. Gagasan yang disampaikan secara lisan dapat didengar dan ditanggapi secara langsung sehingga ketika terdapat kesalahan maksud. Hal tersebut dapat ditanyakan langsung kepada pembicara. Berbeda halnya dengan secara tulisan, pembaca harus pandai mencari gagasan apa yang disampaikan (Antara, 2020).

Penentuan gagasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah dimulai sejak tingkat sekolah dasar. Pengembangan KD yang memuat materi gagasan pokok sudah ada di kelas bawah yakni, kelas III. Namun peneliti akan mengkaji gagasan pokok dalam KD di kelas IV. Pada tingkatan SD khususnya kelas IV, KD yang menunjukkan materi gagasan pokok terdapat pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada KD 3.4 Menggali Pengetahuan Baru yang terdapat pada Teks dan 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri sesuai dengan indikator 3.7.1 Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri informasi yang digali dalam berita petualangan, 3.7.2 Menentukan gagasan pokok, 4.7.1 membuat kalimat menggunakan kosakata baku (Anggraini, 2019).

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan khususnya pada kelas IV SDN 10 Kelapa, pada pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, peneliti telah melakukan observasi awal yang berkenaan dengan materi tersebut. Terdapat 31% siswa yang telah mampu menulis dengan menentukan gagasan pokok dalam suatu bacaan, sementara 69% lainnya belum mampu.

Hadirnya suatu strategi pembelajaran dapat memudahkan seorang guru dalam melakukan penanaman konsep di dalam kelas, guru seharusnya memiliki kompetensi menyusun suatu strategi agar keaktifan siswa di dalam kelas juga semakin meningkat (Suleman, 2020). Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi gagasan pokok dan pendukung adalah model *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang meliputi prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebelum mempertimbangkan model yang akan digunakan di dalam kelas, maka harus mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini, yakni pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari latar belakang dan sudut pandang siswa (Anggraini, 2019).

Salah satu model yang dapat digunakan dalam penerapan di dalam kelas yakni model *Snowball Throwing*. Model ini dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi konsep gagasan pokok karena banyak melibatkan siswa sedangkan guru sebagai pemberi arahan di awal pembelajaran. Adapun model *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai bola salju dimana dalam proses pelaksanaannya, siswa membuat satu pertanyaan dalam lembaran kertas yang diberikan oleh guru, selanjutnya kertas tersebut dibentuk menyerupai bola (Hamdayama, 2014).

Langkah-langkah model *Snowball Throwing*, yakni sebagai berikut: (1) pembelajaran memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari; (2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dilanjutkan dengan pemanggilan dari masing-

masing ketua kelompok untuk memberikan arahan terkait materi yang akan dipelajari; (3) setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh ketua kelompok kepada tim satu kelompok; (4) masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan kertas oleh ketua kelompok untuk menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok; (5) setelah itu kertas yang berisi pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan dari satu siswa di dalam kelompok ke siswa kelompok yang lain; (6) setelah siswa mendapatkan bola yang berisi pertanyaan, selanjutnya diberikan kesempatan menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawabannya di kertas pertanyaan tersebut; (7) evaluasi dilakukan secara menyeluruh oleh siswa; dan (8) penutup (Aqib, 2015)

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan penanaman konsep pada dengan materi gagasan pokok. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman konsep dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 10 kelapa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yakni model Kemmis dan Taggart dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk setiap siklusnya (Handayani dkk, 2020).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 10 Kelapa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Indikator dalam keberhasilan penelitian berdasarkan hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok setelah tindakan (Arikunto dkk, 2017).

HASIL

Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan hasil belajar siswa pada siklus 1 dalam penelitian tindakan kelas bersama fasilitator adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus 1

| Nilai | Jumlah Siswa | Nilai Total | Keterangan |
|-----------------|--------------|-------------|--------------|
| 40 | 4 | 160 | Tidak Tuntas |
| 50 | 3 | 150 | Tidak Tuntas |
| 60 | 6 | 360 | Tidak Tuntas |
| 70 | 5 | 350 | Tidak tuntas |
| 80 | 3 | 240 | Tuntas |
| 90 | 4 | 360 | Tuntas |
| 100 | 1 | 100 | Tuntas |
| Jumlah | 25 | 1720 | |
| Nilai \leq 70 | 36% | | |

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru atau fasilitator, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 1 pada dasarnya sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yakni menggunakan model *Snowball Throwing*, meskipun belum seutuhnya dapat berjalan sesuai harapan. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan refleksi untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa 18 orang siswa dari 25 siswa yang belum mencapai nilai tuntas dalam materi gagasan pokok, sedangkan 7 siswa dari 25 sudah mencapai nilai tuntas, meskipun hanya 1 orang siswa yang mendapat nilai 100.

Selanjutnya, analisis juga dilakukan oleh peneliti dan fasilitator dalam hal penyebab tidak tercapainya peningkatan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok dengan model *Snowball Throwing* di SDN 10 Kelapa, yakni sebagai berikut:

1. Faktor siswa meliputi: (a) masih terdapat siswa yang tidak aktif di dalam kelompok; (b) pada pembagian kelompok, sebagian siswa ingin satu kelompok dengan teman dekatnya; dan (c) kurangnya motivasi siswa

sehingga siswa bertindak acuh tak acuh di kelas.

2. Faktor guru meliputi: (a) alokasi waktu yang kurang sehingga menjadikan fokus siswa menjadi terbagi dengan waktu istirahat; (b) guru belum menguasai model *Snowball Throwing* secara menyeluruh sehingga membuat kelas menjadi kurang efektif; dan (3) penyimpulan materi belum efektif dan efisien.

Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan hasil belajar siswa pada siklus 2 dalam penelitian tindakan kelas bersama fasilitator adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus 2

| Nilai | Jumlah Siswa | Nilai Total | Keterangan |
|-----------------|--------------|-------------|--------------|
| 70 | 1 | 70 | Tidak tuntas |
| 80 | 7 | 560 | Tuntas |
| 90 | 10 | 900 | Tuntas |
| 100 | 7 | 700 | Tuntas |
| Jumlah | 25 | 2230 | |
| Nilai \leq 70 | 96% | | |

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru atau fasilitator, disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 2 pada dasarnya sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yakni menggunakan model *Snowball Throwing*. Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa 1 orang siswa dari 25 siswa yang belum mencapai nilai tuntas dalam materi gagasan pokok, sedangkan 24 siswa dari 25 telah mencapai nilai tuntas. terdapat 7 orang siswa yang mendapat nilai 100.

Selanjutnya, hasil analisis dan refleksi pada siklus 2 juga dilakukan oleh peneliti dan fasilitator dalam penerapan muatan pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok dengan model *Snowball Throwing* di SDN 10 Kelapa, yakni sebagai berikut:

1. Faktor guru meliputi: (a) siswa sudah mulia kondusif karena guru telah memahami secara lebih jelas tentang

model yang digunakan; dan (2) alokasi waktu yang kurang sehingga penyimpulan materi belum efisien.

2. Faktor guru meliputi: (1) masih terdapat siswa yang kurang aktif sehingga belum memahami materi yang disampaikan oleh ketua kelompok; dan (2) alokasi waktu yang kurang sehingga menjadikan fokus siswa menjadi terbagi dengan waktu istirahat.

PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat 38% dari total keseluruhan siswa yang sudah memahami materi gagasan pokok. Sedangkan 62% lainnya belum memahami materi tersebut. Berkaitan dengan KD yang berkenaan dengan konsep gagasan pokok, sebelumnya di kelas III telah ada materi dengan gagasan pokok, namun kenyataannya siswa kelas IV SDN 10 Kelapa masih belum memahami materi tersebut secara keseluruhan.

Mencermati data berdasarkan observasi awal, maka diadakan tindakan siklus 1 yang menghasilkan perubahan yakni terdapat 7 orang siswa yang sudah mulai bisa mencermati tentang gagasan pokok dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, data pada siklus 1 tersebut menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar antara hasil observasi awal dan siklus 1, yakni 36%.

Siklus 1 telah mengalami peningkatan hasil belajar, namun belum mencapai indikator yang diharapkan, sehingga diadakan tindakan pada siklus 2 dengan memperhatikan hasil dan refleksi dari siklus 1. Berdasarkan hasil belajar siklus 2, terdapat 24 siswa yang telah memahami materi gagasan pokok dengan model *Snowball Throwing*. Berdasarkan hal tersebut, persentase yang diharapkan telah mencapai 96%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* sangat membantu guru dalam melakukan penanaman konsep materi gagasan pokok dalam

pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 10 Kelapa. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 2 yang dinyatakan dengan 96% dari 25 siswa dapat menentukan gagasan pokok dengan model pembelajaran *Snowball Throwin*.

REFERENSI

- Agustina, R., dan Hariyadi, H. 2018. Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Anggraini, D. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SD Islam Al-Chusnaini Kelopo Sepuluh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5).
- Antara, I. M. 2020. Peningkatan Prestasi Bahasa Indonesia dalam Menentukan Gagasan Pokok Paragraf dengan Metode *Snowball Throwing* Siswa SMP Negeri 1 Petang. *Suluh Pendidikan*, 18(2).
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: yrama widya.
- Handayani, S. A., Asri, S. A., dan Ayuningrum, S. 2020. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menentukan Gagasan Pokok Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2(3).
- Krismanto, W., Halik, A., dan Sayidiman, S. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Novayanti, E., dan Setiyadi, R. 2020. Pembelajaran Membaca Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Kelas V Sd Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(6).
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, H. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung melalui Model *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 12 Kabila. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(3).